

Pengembangan ekowisata melalui peningkatan kemampuan fasilitator *outbound* di Desa Cihaur Kecamatan Maja Kabupaten MajalengkaPajar Anugrah Prasetio¹, Febby Fajar Nugraha², Gilang Kripsiyadi Praramdana³^{1,2,3}Program Studi PGSD Universitas Kuningan*pajar.anugrah@uniku.ac.id**ABSTRAK**

Pengembangan ekowisata melalui peningkatan kemampuan fasilitator *outbound* ini adalah memberikan edukasi dalam meningkatkan kesejahteraan di sekitar area ekowisata, meningkatkan produktifitas masyarakat dalam rangka membentuk desa yang mandiri, dan meningkatkan pendapatan asli desa (PAD) melalui sektor ekowisata. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dilakukan dengan metode pendekatan *outdoor activity*, meliputi: (1) Metode Ceramah, (2) Metode Tanya Jawab, (3) Pengenalan Lapangan, (4) Praktek lapangan dan pendampingan, dan (5) Refleksi. Hasil dari Pengembangan Ekowisata Melalui Peningkatan Kemampuan Fasilitator *Outbound* di Desa Cihaur Kecamatan Maja Kabupaten Majalengka, yaitu: (1) Wawasan, pengetahuan, pengalaman, Keterampilan dan motivasi para fasilitator *outbound* di tempat wisata dalam pengembangan ekowisata yang ada di desa Cihaur lebih meningkat. (2) Memberikan dampak signifikan terhadap kesejahteraan di sekitar area ekowisata, adanya peningkatan produktifitas masyarakat dalam membentuk desa yang mandiri, dan meningkatkan pendapatan asli desa (PAD) meningkat melalui sektor ekowisata Hutan Pinus Desa Cihaur.

Kata Kunci : *Ekowisata, Pelatihan Fasilitator Outbound***ABSTRACT**

Ecotourism development through increasing the ability of *outbound* facilitators is to provide education in improving welfare around ecotourism areas, increasing community productivity in order to form independent villages, and increasing village original income (PAD) through the ecotourism sector. Community Service Activities (PKM) are carried out using an outdoor activity approach, including: (1) Lecture Method, (2) Question and Answer Method, (3) Field Introduction, (4) Field practice and mentoring, and (5) Reflection. The results of Ecotourism Development Through Improving the Capability of *Outbound* Facilitators in Cihaur Village, Maja District, Majalengka Regency, namely: (1) The insight, knowledge, experience and motivation of *outbound* facilitators at tourist attractions in developing ecotourism in Cihaur village is increasing. (2) Provide a significant impact on welfare around ecotourism areas, increase community productivity in forming independent villages, and increase village original income (PAD) through the Cihaur Village Pine Forest ecotourism sector.

Keywords: *Ecotourism, Outbound Facilitator Training.***Articel Received**: 19/11/2022; **Accepted**: 25/02/2023**How to cite**: Prasetio, P. A., Nugraha, F. F., & Praramdana, G. K. (2023). Pengembangan Ekowisata Melalui Peningkatan Kemampuan Fasilitator *Outbound* Di Desa Cihaur Kecamatan Maja Kabupaten Majalengka. *Abdimas Siliwangi*, Vol 6 (1), 129-137. <http://dx.doi.org/10.22460/as.v6i1.14457>**A. PENDAHULUAN**

Negara Indonesia terkenal dengan kekayaan sumberdaya alam yang memiliki potensi keindahan alam dan keunikan budaya yang bernilai jual tinggi dalam industri

ekowisata. Kekayaan alam berupa ekosistem dan keanekaragaman hayati, gejala alam dengan keindahan pemandangan yang masih alami, dan keanekaragaman flora dan fauna.

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2009 tentang Pedoman Pengembangan Ekowisata di Daerah menyatakan bahwa prinsip pengembangan ekowisata, meliputi: (1) kesesuaian antara jenis dan karakteristik ekowisata, (2) konservasi, yaitu melindungi, mengawetkan, dan memanfaatkan secara lestari sumberdaya alam yang digunakan untuk ekowisata, (3) ekonomis, yaitu memberikan manfaat untuk masyarakat setempat dan menjadi penggerak pembangunan ekonomi di wilayahnya serta memastikan usaha ekowisata dapat berkelanjutan, (4) edukasi, yaitu seseorang agar memiliki kepedulian, tanggung jawab, dan komitmen terhadap pelestarian lingkungan dan budaya, (5) memberikan kepuasan dan pengalaman kepada pengunjung, (6) partisipasi masyarakat, yaitu peran serta masyarakat dalam kegiatan perencanaan, pemanfaatan, dan pengendalian ekowisata dengan menghormati nilai-nilai sosial-budaya dan keagamaan masyarakat di sekitar kawasan, dan (7) menampung kearifan lokal. Ekowisata merupakan konsep pengembangan pariwisata berkelanjutan yang berorientasi pada kelestarian sumberdaya yang memiliki banyak dampak positif bagi berbagai aspek. Ekowisata sebagai bentuk wisata memiliki kekhususan tersendiri yaitu mengedepankan konservasi lingkungan, pendidikan lingkungan, kesejahteraan masyarakat, dan menghargai kebudayaan lokal sehingga menjadi daya tarik yang besar dalam menarik minat wisatawan.

Peran aktif dalam mengelola potensi ekowisata penting dilaksanakan karena pengetahuan alam dan potensi budaya memiliki nilai jual yang tinggi sebagai daya tarik wisatawan. Pengembangan ekowisata yang mengedepankan peran aktif masyarakat mampu memberikan tingkat ekonomi di masyarakat (Emma Hijriati & Rina Mardiana, 2014:146).

Berbagai cara dicari untuk dapat mengembangkan ekowisata di setiap daerah. Cara-cara yang dicari diusahakan menarik agar menyenangkan bagi para pelaku wisata yang berkunjung. Cara yang menyenangkan dan menarik perhatian merupakan cara yang dapat membuat masyarakat aktif berpartisipasi dalam berbagai kesempatan aktivitas. Salah satu daya tarik untuk meningkatkan ekowisata yaitu dengan adanya Outbound.

Outbound dapat menstimulasi aspek fisik hingga psikis dengan berbagai aktivitas yang menyenangkan. Kegiatan outbound biasa dilakukan oleh masyarakat termasuk orang dewasa, anak-anak ataupun perusahaan-perusahaan yang menginginkan kegiatan penyegaran untuk karyawannya. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya promosi-promosi yang menawarkan training outbound. Desa Cihaur merupakan salah satu desa yang mempunyai letak geografis yang cukup strategis dalam ruang lingkup ekowisata yang lengkap, yang terdiri dari hutan wisata pinus, beserta area camping yang cukup strategis. Dalam survey awal bahwa menurut kepala desa Juga dalam musrembangdes di desa cihaur salah satu perencanaannya adalah penegmbangan wisata alam dengan mengelola area hutan pinus menjadi wisata berbasis ekowisata salah satunya adalah area outbound. Dengan peluang yang cukup strategis tersebut diharapkan dapat menjadi potensi ekowisata yang dapat mensejahterakan masyarakat dan menjadikan produktifitas masyarakat menjadi meningkat.

B. LANDASAN TEORI

Kegiatan pariwisata merupakan kegiatan yang umumnya dilakukan oleh masyarakat menjadi salah satu kebutuhan penting bagi masyarakat, sehingga banyak metode pengelolaan pariwisata yang semakin berkembang untuk dapat menarik wisatawan dalam rangka mensejahterakan masyarakat sekitar tempat wisata. Menurut I Nyoman Sukma (2017-15) Pembangunan pariwisata pada paradigma lama cenderung merupakan pembangunan besar-besaran dengan dicirikan oleh pertumbuhan yang cepat, eksploitasi sumberdaya alam tanpa memperhatikan kelestariannya, dan marginalisasi kepentingan masyarakat lokal. Paradigma baru pariwisata kemudian muncul sebagai kritik terhadap segenap penyimpangan praktik pariwisata massal (mass tourism). Konsep baru inilah yang kemudian populer dinamakan ekowisata. Menurut Fennel dalam I nyoman Sukma (2017-16) Ekowisata merupakan wisata berbasis alam yang berkelanjutan dengan fokus pengalaman dan pendidikan tentang alam, dikelola dengan sistem pengelolaan tertentu dan memberi dampak negatif paling rendah terhadap lingkungan, tidak bersifat konsumtif dan berorientasi pada lokal (dalam hal kontrol, manfaat yang dapat diambil dari kegiatan usaha).

Salah satu bagian dari Ekowisata adalah wisata Outbound Menurut Ancok Djamaludin dalam Kuntum A (2015-86) "outbound adalah kegiatan di alam terbuka

(outdoor), outbound juga dapat memacu semangat belajar”. Outbound merupakan sarana penambah wawasan pengetahuan yang didapat dari serangkaian pengalaman berpetualang sehingga dapat memacu semangat dan kreativitas seseorang. Bentuk kegiatan outbound berupa simulasi kehidupan melalui permainan-permainan (games) yang kreatif, rekreatif, dan edukatif, baik secara individual maupun kelompok, dengan tujuan untuk pengembangan diri maupun kelompok. Pengelolaan outbound pada area ekowisata akan menambah daya tarik bagi wisatawan yang sekaligus juga agar masyarakat sekitar area wisata juga akan menjadi lebih produktif sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan juga meningkatkan tingkat perekonomian masyarakat, khususnya masyarakat desa cihaur yang mengelola wisata hutan pinus desa cihaur yang terus dikembangkan menjadi area ekowisata yang menarik. Pengelolaan ekowisata tersebut harus didasari pengetahuan dalam pengelolaannya. Untuk itu pengelola juga harus diberikan keterampilan dalam pengelolaan area ekowisata tersebut khususnya menjadi fasilitator outbound yang profesional.

Paparkan kajian literatur yang sesuai dengan kegiatan pengabdian (teori dapat dibuat subjudul tersendiri) dari berbagai sumber baik hasil penelitian atau hasil-hasil pengabdian yang diperoleh dari artikel yang telah dipublish di jurnal dan prosiding yang berputasi dan sumber dari buku (rujukan jurnal 10 tahun terakhir dan buku 10 tahun terakhir). Pengutipan menggunakan atura APA^{6th} dengan bantuan aplikasi reference manager (Mendeley, Zotero, dsb).

C. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dilakukan dengan pendekatan outdoor activity, meliputi:

1. Metode ceramah, yaitu digunakan untuk memaparkan materi yang telah disusun oleh Tim Pelaksana tentang materi bentuk-bentuk permainan outbound berbasis alam, Standar Keamanan dalam Outbound, pemasaran wisata dan penambahan fasilitas untuk menunjang tempat wisata.
2. Metode Diskusi, yaitu digunakan untuk merespon sejauh mana tingkat pemahaman peserta pelatihan terhadap materi Outbound atau Outdoor activity secara umum yang telah disampaikan oleh Tim Pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Kuningan.

3. Pengenalan lapangan dan pembentukan pengalaman (*experience*), bertujuan untuk memberikan edukasi dalam berbagai aspek Outbound, meliputi Dasar-dasar Outdoor Activity, Bentuk-bentuk Permainan Outbound, Standar Keamanan, Perlengkapan dan Peralatan, Pemasaran Ekowisata dan Implementasi dalam pendampingan. Hal ini bertujuan meningkatkan kesejahteraan di sekitar area ekowisata, meningkatkan produktifitas masyarakat dalam rangka membentuk desa yang mandiri, dan meningkatkan pendapatan asli desa (PAD) melalui sektor ekowisata.
4. Praktek lapangan dan pendampingan, yaitu Pengenalan berbagai bentuk *games outbound*, Simulasi, Asah Otak, Bermain Peran dan praktik bentuk-bentuk Outbound. *Team Building*. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan sebanyak 3 sesi utama, yakni : **Sesi pertama**. Pada sesi ini trainer memberikan training berupa *Personal Effectifeness*, yaitu ditujukan untuk pengembangan diri agar peserta pelatihan menjadi pribadi yang efektif melalui pengenalan terhadap kekuatan dan kelemahan pribadi agar bisa menemukan jalan untuk memaksimalkan potensi dalam membentuk fasilitator Handal. **Sesi kedua**. Pada sesi ini trainer memberikan training mengenai *Effective Team Building*, yaitu ditujukan untuk melatih peserta agar menjadi 'team player' yang handal untuk memberikan pengalaman bagaimana trainer melatih dalam membentuk permainan-permainan yang membangun kerjasama. **Sesi ketiga**. Pada sesi ini trainer memberikan materi training berupa *Quality Leadership*, sebagai fasilitator nantinya harus mampu menjadi seorang yang dapat mengarahkan dan membentuk jiwa sportifitas.
5. Refleksi dalam refleksi para calon fasilitator nantinya dapat merangkum berbagai pengalaman yang sudah di berikan dalam beberapa tahapan proses pelatihan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) tentang Pengembangan Ekowisata Melalui Peningkatan Kemampuan Fasilitator Outbound di Desa Cihaur Kecamatan Maja Kabupaten Majalengka dilaksanakan pada tanggal 12 Oktober 2022 sampai dengan 15 Oktober 2022. Adapun proses penyelenggaraannya meliputi:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, dilakukan observasi untuk mengumpulkan data-data terkait permasalahan atas pengelolaan wisata hutan pinus. Selanjutnya data tersebut digunakan untuk menganalisis kebutuhan pengembangan wisata hutan pinus. Kegiatan berikutnya, dilakukan sosialisasi tentang rencana pelaksanaan PKM kepada pengelola wisata Hutan Pinus Desa Cihaur Kecamatan Maja Kabupaten Majalengka. Persiapan dilakukan dari berbagai macam hal, mulai dari mempersiapkan bahan, metode pelatihan yang digunakan, sampai dengan alat penunjang pelaksanaan pelatihan.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada saat pelaksanaan, tim pengabdian menggunakan metode *Training of Trainer* (ToT) yang dirancang untuk meningkatkan jumlah pelatih potensial dan pengetahuan di berbagai bidang, termasuk dalam memberikan pelatihan outbound pada pihak pengelola wisata Hutan Pinus. Tujuan dari kegiatan tersebut adalah untuk memberikan pengalaman bagi pengelola, agar mereka dapat mengaplikasikannya dalam memberikan pelayanan bagi pengunjung.

Tabel 1. Pelaksanaan Kegiatan Pendampingan Fasilitator Outbound

No	Tahapan Kegiatan	Materi Kegiatan
1.	Tahapan Pemberian Materi dengan Metode Ceramah menggunakan media Teknologi Infocus. Terdiri dari 14 orang Calon Pengelola ekowisata Hutan Pinus. Semua peserta mendapatkan handbook materi.	1. Dasar-dasar Outbound. 2. Outbound Management Training. 3. Mengenal Kategori permainan <i>Outdoor Activity</i> 4. Analisis Lingkungan dalam membuat Arena 5. Pengenalan Peralatan
2.	Sesi Sharing dan Diskusi dilaksanakan setelah pemaparan materi.	1. Diskusi terkait Outdoor Activity dalam ruang lingkup Outbound. 2. Diskusi Pembahasan Games sebagai pengantar Outdoor Training.

-
3. Bagaimana menyusun bentuk permainan outbound sesuai dengan kelompok Usia. Mulai dari standar keamanan hingga tingkat kesulitan permainan.
 3. Praktik lapangan dan pemberian pengalaman langsung dengan terlibatnya langsung para pengelola peserta dalam kegiatan lapangan.
Implementasi Outbound Management Training dengan beberapa bentuk permainan. Seperti *Treasure Hunting, Lego Construction, Card Hunting, Built a Tower, Marble Race, Sliding Pail*.
 4. Pendampingan langsung kepada pengelola dalam melaksanakan outbound kepada pengunjung. pendampingan, yaitu Pengenalan berbagai bentuk *games outbound*, Simulasi, Asah Otak, Bermain Peran dan praktik bentuk-bentuk Outbound.
Memberikan arahan secara langsung sesuai dengan tahapan – tahapan materi yang sudah diberikan. Serta pembentukan *Personal Effectifeness, Effective Team Building, Quality Leadership*.
 5. Refleksi Kegiatan sebagai bahan Evaluasi.
Mengevaluasi kegiatan pendampingan yang dilakukan pengelola terhadap pengunjung sesuai standart. Energizer Game Briefing Games Besar (Trilogy Games) Games Besar (peserta bergabung menjadi satu) Pipe Line Games. Evaluasi kegiatan outbound training
-

3. Tahap Evaluasi

Pada tahap akhir, dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaan rangkaian kegiatan PKM bersama pengelola melalui forum diskusi. Forum tersebut digunakan untuk saling bertukar pikiran antara peserta dan juga sebagai wadah untuk menyampaikan kesan-pesan pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini.

E. KESIMPULAN

Hasil dari Pengembangan Ekowisata Melalui Peningkatan Kemampuan Fasilitator Outbound di Desa Cihaur Kecamatan Maja Kabupaten Majalengka, dalam membentuk Wawasan, pengetahuan, keterampilan, dan motivasi para fasilitator outbound di tempat wisata dalam pengembangan ekowisata yang ada di desa Cihaur lebih meningkat. Selain itu juga akan Memberikan dampak signifikan terhadap kesejahteraan di sekitar area ekowisata, adanya peningkatan produktifitas masyarakat dalam membentuk desa yang mandiri, dan pendapatan asli desa (PAD) meningkat melalui sektor ekowisata Hutan Pinus Desa Cihaur.

F. ACKNOWLEDGMENTS

Terimakasih banyak pada tim pengabdian Uniku yang sudah membantu dan memberikan perhatian pada wisata bedengan ini. Kami sangat senang dan antusias mengikuti semua rangkaian kegiatan pengabdian ini, banyak ilmu yang kami dapatkan dan berguna sekali bagi kami untuk mengembangkan wisata Hutan Pinus desa cihaur ini ini agar lebih maju dan kami sangat berharap akan ada kegiatan semacam ini di tahun berikutnya

G. DAFTAR PUSTAKA

- Asih, M. T., & Malihah, E. (2016). Pengaruh Service Delivery Terhadap Kepuasan Wisatawan dalam Menggunakan Paket Outbound di Objek Wisata Linggarjati Indah Kabupaten Kuningan (Survey pada Wisatawan yang Menggunakan Paket Outbound di Objek Wisata Linggarjati Indah Kabupaten Kuningan). *The Journal : Tourism and Hospitality Essentials*
- Astuti, M. T., & Noor, A. A. (2016). Daya Tarik Morotai Sebagai Destinasi Wisata Sejarah Dan Bahari. *Jurnal Kepariwisata Indonesia: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kepariwisata Indonesia*, 11(1), 25–46. <https://doi.org/10.47608/jki.v11i12016.25-46>

- Emma H & Rina M (2014). pengaruh ekowisata berbasis masyarakat Terhadap perubahan kondisi ekologi, sosial Dan ekonomi di kampung batusuhunan, sukabumi. *Jurnal Sosiologi Pedesaan* pp146-159
<https://doi.org/10.22500/sodality.v2i3.9422>
- Fery Siswadi dan Yelnim. 2018. Optimalisasi Peran Pemuda Dalam Pembangunan Ekonomi Kreatif Berbasis Sektor Pariwisata. *Jurnal Pembangunan Pariwisata*. 2 (2) pp <http://dx.doi.org/10.36272/jes.v9i1.206>
- Iswandi Sukartaatmadja, Nusa Muktiadji, Marwan Effendy. (2020). PKM Kegiatan Outbound & Team Building Bagi Karyawan BPR Mandiri. *Jurnal Abdimas Dedikasi Kesatuan*. 1(1) PP 55-56. <https://doi.org/10.37641/jadkes.v1i1.337>
- I Nyoman Sukma Arida, (2017) ekowisata pengembangan, partisipasi lokal, dan tantangan ekowisata. Fakultas pariwisata universitas udayana. CAKRA PRESS.
- Kuntum An Nisa Imania. (2015) hubungan antara pealatihan outbound dengan peningkatan kinerja karyawan. *Jurnal Pendidikan Matematika* 4 (2), pp82-93.
https://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/mosharafa/article/view/mv4n2_5/253
- Setyariningsih, E., & Utami, B. (2020). Strategi Pemasaran Melalui Media Sosilal Pada Ukm Samiler Maju Jaya Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto. *Abdimas Nusantara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 1 (2) pp 87-92.
<http://ejurnal.unim.ac.id/index.php/abdimasnusantara/article/view/587/335#>
- Yogi Dwi Satrio , Andi Basuki , Januar Kustiadi (2021) penguatan ekowisata melalui pelatihan trainer outbound di desa selorejo, kabupaten malang. *Wikrama Parahita: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5(1) pp38-44
<https://doi.org/10.30656/jpmwp.v5i1.2621>